BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

1.1 Kesimpulan

1. Profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh keahlian auditor yang sangat baik dalam melaksanakan tugas sesuai bidangnya, melaksanakan suatu tugas/ profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan serta menjalankan tugas profesi dengan mematuhi etika profesi.
2. Pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh dasar perhitungan materialitas dalam laporan keuangan, yaitu materialitas yang baik pada tingkat laporan keuangan, materialitas pada tingkat rekening serta alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dalam menetapkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat

Wilayah Bandung. Profesionalisme auditor mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap pertimbangan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebesar 58,9 persen, dimana semakin tinggi profesionalisme auditor semakin tinggi pila pertimbangan materialitasnya.

1.2 Saran

1. Auditor diharapkan lebih menyeimbangkan antara pertimbangan moral dan professionalnya dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukannya.
2. Auditor sebaiknya memperhitungkan pentingnya pembuatan estimasi materialitas karena berkaitan dengan hubungan yang terbalik antara jumlah dalam laporan keuangan yang dipandang material oleh auditor dengan jumlah pekerjaan audit yang dipelukan untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan.
3. Dalam tahap perencanaan audit, auditor perlu mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitasnya. Hal ini karena dalam proses pengauditan lebih sulit mencari kekeliruan kecil daripada mencari kekeliruan besar.